

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan mempunyai peranan memberikan pemahaman dan sebagai benteng pertahanan agar anak dapat terhindar dari jeratan negatif media masa. Lembaga pendidikan selain memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan mengajarkan anak agar dapat berpikir kreatif juga harus membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian, bermoral, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan moral sebagai dasar dari pembentukan demokrasi sangatlah penting dalam usaha mencapai suatu keberhasilan kehidupan yang demokratis (Lickona, 2013:8).

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai agama Islam, maka pendidikan itu akan memasukkan materi-materi keagamaan dalam bentuk pengajaran di kelas maupun dalam bentuk pengajaran di luar kelas berupa kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan arahan kepada siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta berbagai pendorong dalam membentuk sikap dan tingkah laku siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan kata lain, tujuan dasar kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah suatu proses memasukan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai-nilai agama Islam itu terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukannya posibilitas untuk

merealisasikannya dalam kehidupan nyata. Tujuan Pendidikan Islam tidak hanya untuk memperkaya pikiran siswa dengan pengetahuan agama saja, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih dan meningkatkan semangat, menghormati nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan perilaku yang jujur dan bermoral, dan mempersiapkan siswa untuk hidup sederhana dan hati yang bersih (Hawa, 2018:373).

Sementara itu, fenomena dunia pendidikan saat ini sering dikritik oleh masyarakat disebabkan karena adanya sejumlah siswa sekolah dasar pada era saat ini banyak yang menunjukkan sikap kurang terpuji. Banyak siswa yang melakukan tindakan kriminal maupun tindakan kekerasan. Keadaan tersebut menambah potret pendidikan semakin tidak menarik dan dipandang sebelah mata, sehingga berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap dunia pendidikan. Jika permasalahan demikian tidak segera diselesaikan. Maka dunia pendidikan akan semakin terpuruk dan kesulitan dalam mencari cara untuk membina moralitas masyarakat. Upaya dalam mencari solusi untuk memperbaiki dunia pendidikan dan mencari sebab-sebabnya merupakan hal yang tidak dapat ditunda lagi.

Pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN Sibela Timur dilaksanakan rutin setiap hari dan disesuaikan dengan jadwal kegiatan itu sendiri dengan terstruktur. Kegiatan tersebut wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, mulai dari siswa-siswi, para guru dan staf karyawan serta kepala sekolah, dan menjadi tanggung jawab bersama untuk seluruh warga sekolah, bukan hanya tanggung jawab kepala Sekolah dan guru PAI saja, untuk guru pada disiplin ilmu yang lain ikut pula berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini untuk mendidik, mengerahkan, serta membimbing para siswanya.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian lebih mendalam tentang proses internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan apa saja faktor penghambat serta bagaimana mengatasi

faktor penghambat dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa SDN Sibela Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan sikap siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN Sibela Timur?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan perilaku siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN Sibela Timur?
3. Apa saja kendala dalam pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN Sibela Timur?
4. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa SDN Sibela Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan proses internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan sikap siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN Sibela Timur.
2. Untuk mendiskripsikan proses internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan perilaku siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN Sibela Timur.
3. Untuk mendiskripsikan apa saja kendala dalam pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN Sibela Timur.

4. Untuk mencari solusi bagaimana cara mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa SDN Sibela Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap sikap dan perilaku siswa.

2. Secara Praktis

- a. Lembaga

Dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan kepada sekolah dan guru pendidik akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa melalui internalisasi nilai – nilai agama islam.

- b. Guru

Hasil penelitian dapat di gunakan oleh guru pendidik dalam meninjau dan memperbaiki mutu sekolah agar menjadi lebih baik.

- c. Siswa

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat digunakan siswa dalam upaya menyalurkan bakat yang telah mereka miliki sehingga dapat terbentuk sikap dan perilaku siswa yang mulia.

- d. Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sehubungan dengan terwujudnya pendidikan mengenai sikap dan perilaku siswa yang baik sebagai bekal kelak saat menjadi pendidik, guru, dan orang tua.